

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi pembangunan kesehatan menuju "Indonesia Sehat 2010" mengisyaratkan bahwa seluruh pembangunan kesehatan ditujukan kepada upaya menehatkan bangsa. Indikator keberhasilan penyehatan bangsa antara lain adalah angka mortalitas dan morbiditas, angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Selama kurun waktu tiga dasawarsa terakhir, terlihat adanya penurunan angka mortalitas dan morbiditas neonatal secara bermakna di seluruh dunia, namun penurunan tersebut lebih terlihat nyata di negara-negara maju dibanding di negara sedang berkembang.

Indonesia sebagai negara sedang berkembang, mempunyai angka kematian bayi (AKB) 41,4 per 1.000 kelahiran hidup (tahun 1997) yang diproyeksikan akan menjadi 18 per 1.000 kelahiran hidup (tahun 2025), sehingga perlu upaya yang keras dalam mencapai sasaran tersebut. Salah satu upaya menurunkan AKB adalah dengan mencegah terjadinya perdarahan otak pada bayi baru lahir sebagai akibat kekurangan vitamin K₁. Di beberapa negara Asia angka kesakitan bayi karena perdarahan akibat defisiensi vitamin K (PDVK) berkisar 1:1.200 sampai 1:1.400 kelahiran hidup (Thailand). Angka tersebut dapat turun menjadi 10:100.000 kelahiran hidup dengan pemberian profilaksis vitamin K₁ pada bayi baru lahir. (Pelayanan Medik Depkes, 2003).



Permasalahan akibat PDVK adalah terjadinya perdarahan otak dengan angka kematian 10-50 % yang umumnya terjadi pada bayi dalam rentang umur 2 minggu – 6 bulan, dengan akibat angka kecacatan 30 – 50 %. Data PDVK secara nasional di Indonesia belum tersedia. Sedangkan data dari Bagian Ilmu Kesehatan Anak FKUI RSCM (tahun 1990 – 2000) menunjukkan terdapatnya 21 kasus, 17 (81%) di antaranya mengalami komplikasi perdarahan intrakranial (Anonim, 2003).

Terdapat berbagai penyebab terjadinya PDVK pada bayi, antara lain rendahnya kandungan vitamin K pada air susu ibu (ASI) serta belum sempurnanya fungsi hati pada bayi baru lahir terutama bayi kurang bulan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kebijakan nasional penambahan vitamin K pada bayi guna menunjang program pemberian ASI eksklusif di Indonesia dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi baru lahir.

Bayi baru lahir cenderung memiliki kadar vitamin K dan cadangan vitamin K dalam hati yang relatif lebih rendah dibanding bayi yang lebih besar. Sementara itu pasokan vitamin K dari ASI rendah, sedangkan pasokan vitamin K dari makanan tambahan dan sayuran belum dimulai. Hal ini menyebabkan bayi baru lahir cenderung mengalami defisiensi vitamin K sehingga berisiko tinggi untuk mengalami perdarahan intrakranial.

Di Indonesia pemberian vitamin K pada bayi baru lahir sudah dilakukan, namun belum ada laporan resmi secara regional maupun nasional mengenai pemberian profilaksis vitamin K pada bayi baru lahir.

Sediaan vitamin K yang ada di Indonesia adalah vitamin K₃ (*menadione*) dan vitamin K₁ (*phylloquinone*). Banyak negara di dunia merekomendasi vitamin K₁. Australia sudah menggunakan vitamin K₁ (Konakion[®]) sebagai regimen profilaksis vitamin K pada bayi baru lahir (sejak tahun 1961), sehingga diperlukan kajian tentang pemberian profilaksis dengan vitamin K₁ sebagai preparat yang mungkin lebih stabil.

Kongres Nasional Ilmu Kesehatan Anak XI tahun 1999 di Jakarta dan Kongres Perhimpunan Hematologi dan Transfusi Darah Indonesia (PHTDI) ke VIII tahun 1998 di Surabaya dan ke IX tahun 2001 di Semarang telah merekomendasikan pemberian profilaksis vitamin K pada bayi baru lahir. Hal inilah yang mendorong dilakukannya kajian terhadap pemberian profilaksis vitamin K₁ pada bayi baru lahir. (Pelayanan Medik Depkes, 2003).

B. Perumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan pemberian injeksi vitamin K pada bayi baru lahir di bidan praktek swasta?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan adalah

1. Pemberian Profilaksis Vitamin K pada Bayi Baru Lahir yang dikutip dari Departemen Kesehatan tahun 2003. Penelitian ini menerangkan tentang pelaksanaan pemberian injeksi vitamin K pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Indonesia.
2. Prophylactic Vitamin K for Vitamin K Deficiency Bleeding in Neonates yang ditulis oleh Puckett RM dan Offringa M pada 23

Oktober 2000. Hal yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah ke-efektifitas-an *single dose* injeksi vitamin K untuk mencegah penyakit perdarahan pada bayi baru lahir.

3. Joint statement and recommendations on Vitamin K administration to newborn infants to prevent vitamin K deficiency bleeding in infancy yang dipublikasikan oleh National Health and Medical Research Council pada Juni 2005. Yang dipaparkan di artikel ini tentang rekomendasi pemberian injeksi vitamin K pada bayi baru lahir dalam pencegahan penyakit perdarahan.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian tentang evaluasi pelaksanaan injeksi vitamin K pada bayi baru lahir di bidan praktek swasta.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi pelaksanaan program pemerintah tentang injeksi vitamin K pada bayi baru lahir di bidan praktek swasta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi evaluasi pelaksanaan injeksi vitamin K pada bayi baru lahir sehingga data ini sangat penting untuk kemajuan pelayanan kesehatan di Indoensia dan dapat memaparkan pelaksanaan program pemerintah tentang pemberian injeksi vitamin K pada bayi baru lahir antara di bidan praktek swasta.